

EFFECT OF LIQUIDITY AND FINANCING RISK ON BANK PERFORMANCE

Pengaruh Likuiditas dan Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Perbankan

Umi Murtini

Universitas Kristen Duta Wacana
Email: umimt@staff.ukdw.ac.id

Sisnuhadi

Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRACT

Bank is an intermediary company between parties who have funds with parties who need funds. To run its business, banks collect funds by collecting public funds through deposits. The distribution of funds is done through credit to the community. Credit disbursement poses a risk to banks with bad credit. Financing is reflected in liquidity. The amount of liquidity risk that is lack of liquid cash affects the performance of banks (disbursed credit).

This research aimed to examine the effect of liquidity risk and financing on bank performance. Liquidity risk was measured using current ratio. Financing risk was measured using loan deposit ratio and company performance was measured using net income profit. The test was done using multiple linear regression with SPSS 19 tool. Regression equation was used weighted least square (WLS) with error term as the weighing. The research object was a banking company listing on BEI in 2013 until 2016.

The results showed that liquidity risk had a positive effect on the performance of banks. The more liquid the company caused better bank performance. Because the more liquid the more secure the company in the short term. The risk of financing negatively affected the bank's performance. The smaller the funding risk indicated that the non-performing loans were getting smaller so that the bank's performance gets bigger.

Keyword: *Liquidity Risk, Funding Risk, Bank Performance, Net Income Profit*

ABSTRAKSI

Bank merupakan perusahaan intermediary antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Untuk menjalankan usahanya bank mengumpulkan dana dengan menghimpun dana masyarakat melalui deposito. Penyaluran dana dilakukan melalui kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit menyebabkan risiko bagi bank dengan adanya kredit macet. Pembiayaan tercermin dalam likuiditas. Besarnya risiko likuiditas yaitu kekurangan kas likuid mempengaruhi kinerja bank (menyalurkan kredit).

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh risiko likuiditas dan pembiayaan terhadap kinerja bank. Risiko likuiditas diukur menggunakan current ratio. Risiko pembiayaan diukur menggunakan loan deposit ratio dan kinerja perusahaan diukur menggunakan net Income Profit. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 19. Persamaan regresi digunakan weighted least square (WLS) dengan error term sebagai penimbangannya. Obyek penelitian adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2013 sampai dengan 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Semakin semakin likuid perusahaan menyebabkan kinerja bank semakin baik. Karena

semakin likuid berarti semakin aman perusahaan tersebut dalam jangka pendek. Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Semakin kecil risiko pendanaan menunjukkan kredit bermasalah semakin kecil sehingga kinerja bank semakin besar.

Kata Kunci: Risiko likuiditas, Risiko Pendanaan, Kinerja Bank, Net Income Profit

A. LATAR BELAKANG

Bank perlu mengelola likuiditasnya supaya bisa beroperasi dengan lancar. Pengelolaan likuiditas yang tepat akan berdampak pada kelancaran operasi perusahaan dan profitabilitas. Likuiditas yang berlebihan akan menyebabkan banyak dana yang menganggur di perusahaan. Likuiditas yang terlalu rendah akan menyebabkan risiko bank meningkat. Likuiditas yang rendah menyebabkan bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek yang tidak dapat terpenuhi dapat menyebabkan perusahaan tidak dipercaya oleh nasabah dan dalam jangka panjang menyebabkan bank tersebut bangkrut. Manajemen likuiditas termasuk juga pengelolaan sumber dana.

Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek dapat dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Jangka waktu sumber dana berkorelasi dengan risiko perusahaan. Semakin pendek jangka waktu sumber dana, maka risiko perusahaan semakin besar. Apabila pemenuhan sumber dana untuk menjaga likuiditas diperoleh dari sumber jangka panjang, maka risiko pendanaan ini semakin rendah, tetapi ada dana menganggur yang semakin besar.

Kemampuan likuiditas bank dikategorikan baik apabila bank dapat memberikan dana kepada para deposan ketika mereka melakukan transaksi penarikan. Apabila bank tidak dapat memenuhi dana yang ditarik dari deposan, maka akan timbul risiko bagi bank. Risiko yang akan muncul tentunya berkaitan dengan proses likuidasi perbankan tersebut. Risiko likuiditas dapat bersumber dari 2 komponen neraca, yaitu dari sisi aset dan kewajiban. Risiko pembiayaan muncul bagi bank karena disamping mereka harus mencari dan menghimpun dana, bank juga harus menyalurkan dananya dengan lancar terutama pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang tidak mencukupi menjadi salah satu masalah utama penyebab kegagalan bank, tetapi aset yang likuid memiliki kesempatan untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi juga memiliki risiko yang tinggi pula. Hal inilah yang menyebabkan adanya dilema dalam menentukan keseimbangan komposisi antara likuiditas dan profitabilitas. Dalam likuiditas sering dijumpai perbedaan antara likuiditas aset dengan kewajiban atau biasa disebut gap likuiditas yang menyebabkan tidak seimbangnyanya likuidasi sehingga kinerja perusahaan menjadi terganggu. Perbedaan ini disebabkan karena ukuran dan jatuh tempo aset dan kewajiban. Ramadanti dan Meiranto (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi gap likuiditas, maka akan semakin tinggi pula risiko likuiditas yang berdampak pada turunya profitabilitas bank.

Pada umumnya, disepakati bahwa ada hubungan negatif antara liabilitas dengan profitabilitas bank, tetapi ada bukti yang bertentangan dengan teori sebelumnya. Bordeleau dan Graham (2010) mengatakan bahwa perlu adanya pertimbangan antara kestabilan terhadap gangguan likuiditas dan biaya untuk menahan aset lancar yang kurang menguntungkan karena berdampak pada kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari peluang yang ada di pasar. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan, modal atau kemampuan dalam memperluas modal kredit mereka. Pendapatan yang meningkat dapat menandakan bahwa kinerja perusahaan positif.

Maudos dan Guevara (2004) mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara risiko likuiditas dengan net interest margin. Bertentangan dengan itu, Hesse (2007) menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara likuiditas dengan net interest margin. Oleh karena itu

perlu diteliti lagi di Indonesia apakah ada pengaruh antara risiko likuiditas dan pendanaan terhadap kinerja perbankan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Likuiditas

Bank yang gagal untuk memperoleh pembiayaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo akan berpengaruh terhadap kredibilitasnya atau kepercayaan terutama dari masyarakat. Goddard, Molyneux, & Wilson (2009) mengatakan bahwa bank dapat mencegah gangguan likuiditas dengan berfokus pada rasio seperti aktiva lancar terhadap jumlah aktiva dan kewajiban lancar terhadap total kewajiban.

Kegagalan likuiditas dapat menyebabkan kegagalan bank. Untuk menghindari kegagalan bank dapat melakukan pinjaman di luar pasar dengan bunga yang lebih tinggi. Pinjaman dengan jumlah yang tinggi ini dapat berdampak pada menurunnya pendapatan bank tersebut. Diamond dan Rajan (2001) mengatakan bahwa risiko likuiditas mengarah pada penjualan aktiva secara cepat yang dapat merusak modal dasar bank. Kegagalan likuiditas menyebabkan bank kehilangan peluang bisnisnya, membuat bank berada pada posisi yang tidak diuntungkan dibandingkan dengan par pesaingnya.

Hantono (2015) mengemukakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diwakili oleh ROE. Artinya, jika tingkat risiko likuiditas pasar mengalami kenaikan, maka ROE juga akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian Sefiani dan Sitohang (2015) menemukan bahwa risiko likuiditas pasar berdampak positif terhadap nilai profitabilitas.

Current ratio mencerminkan risiko likuiditas menunjukkan bahwa jika nilai rasio tinggi menandakan bahwa risiko likuiditas pasar bank juga tinggi. Risiko ini menandakan cepat atau tidaknya bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi pendanaan yang ada turut mempengaruhi risiko likuiditas dari semua komponen aset. Maudos dan Guevara (2004) mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara risiko likuiditas dengan net interest margin. Hantono (2015) menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diwakili oleh ROE. Sefiani dan Sitohang (2015) menemukan bahwa risiko likuiditas tinggi berdampak positif terhadap nilai profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, disusun hipotesis yang pertama :

H1 : Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja bank

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang akan muncul dikarenakan bank tidak mampu mendapatkan pembiayaan dari sumber dana lain. Risiko pembiayaan diproksi dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu ukuran yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang didapatkan oleh bank. LDR menunjukkan besarnya efektifitas bank dalam mendistribusikan dananya. Tingkat risiko pembiayaan yang tinggi berbanding lurus dengan besarnya efektifitas bank dalam mendistribusikan dana kreditnya kepada nasabah, sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pun juga tinggi. Hasil penelitian dari Khoirunnisa, Rodhiyah, Saryadi (2015) mengatakan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROE). Hasil penelitian Rengasamy (2014) juga mengatakan bahwa risiko pembiayaan yang tinggi berbanding lurus dengan ROA. Artinya, semakin tinggi tingkat risiko likuiditas pembiayaan, semakin tinggi juga nilai dari ROA perusahaan.

Pembiayaan adalah kemampuan bank dalam mencairkan asetnya atau memperoleh pembiayaan dengan memanfaatkan sumber dana lain. Nikolaou (2009) mengatakan bahwa likuiditas pendanaan adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban dengan segera. Karena terdesak, bank akan mencari sumber pembiayaan yang lain untuk memenuhi kewajiban

pembiayaan jangka pendeknya terutama ketika mendekati jatuh tempo. Hal ini dapat menimbulkan suatu risiko yang disebut risiko pembiayaan. LDR menunjukkan tingkat risiko pembiayaan bank. Jika nilai LDR tinggi, maka risiko likuiditas pembiayaan pun juga tinggi. Khoirunnisa, Rodhiyah, Saryadi (2015) menemukan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROE). Rengasamy (2014) juga menemukan bahwa nilai LDR yang tinggi berbanding lurus dengan ROA yang artinya risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, disusun hipotesis yang kedua :

H2: Risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap kinerja bank

C. METODE PENELITIAN

1) Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pojok BEI UKDW. Teknik pengambilan sampel digunakan purposive sampling, dengan kriteria :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016 dan telah ada publikasi laporan tahunan lengkap dari tahun 2013-2016
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 bank.

2) Definisi Operasional

1. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ditunjukkan oleh rasio lancar yang membandingkan antara liabilitas lancar dengan aktiva lancar (Marozva, 2015). Rasio lancar didapat dengan rumus berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{AL}{HL} \times 100\%$$

Keterangan :

AL : Aktiva Lancar

HL : Hutang Lancar

2. Pembiayaan

Pembiayaan diproksi dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang didapatkan oleh bank. Rumus untuk mencari nilai LDR adalah sebagai berikut

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jmlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Kinerja Bank

Variabel ini menggunakan Net Interest Margin sebagai pengukurannya. Net Interest Margin menggambarkan besarnya pendapatan bunga bersih bank dalam operasionalnya. Adapun NIM dihitung dengan besarnya bunga yang diperoleh dikurangi bunga yang diberikan kepada nasabah.

3) Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan panel data. Model persamaan yang digunakan adalah :

$$\text{NIM} = \alpha + \beta_1 (\text{CR}) + \beta_2 (\text{LDR}) + e$$

Keterangan :

NIM = Net Interest Margin

- α = konstanta
 $\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi masing-masing variabel
 CR = Current Ratio
 LDR = Loan to Deposit Ratio
 e = error term

D. HASIL

Dengan menggunakan purposive sampling, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan. Gambaran data penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Gambaran Data

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	-,8563	,8750	,037505	,4348492
CR	-,1710	,0609	-,006663	,0373447
LDR	-,2808	,2041	-,001581	,0913443

Tabel 1 menunjukkan bahwa perubahan pendapatan bunga bersih (NIM) terendah turun sebesar 85,63% dan tertinggi naik sebesar 87,5% dari NIM tahun sebelumnya. Rata-rata NIM naik sebesar 3,75%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja bank selama periode penelitian meningkat.

Perubahan curen ratio (CR) terendah turun sebesar 17,1% dan tertinggi naik sebesar 6,09% dari CR tahun sebelumnya, sedangkan rata-rata turun sebesar 0,67%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas untuk perbankan selama tahun penelitian meningkat.

Perubahan pendanaan terendah turun sebesar 28,08% dan tertinggi naik sebesar 20,41% dari tahun sebelumnya, sedangkan rata-rata perubahan turun sebesar -0,16%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pendanaan perbankan selama periode penelitian meningkat karena pemberian kredit meningkat relative lebih besar dibanding peningkatan sumber pendanaan. Rata-rata sampel menunjukkan LDR turun yang berarti bahwa risiko pendanaan perbankan turun. Jumlah penyaluran kredit menurun dila dibandingkan dengan pendanaan.

Olah data digunakan regresi berganda Weigted Least Square (WLS), karena dengan menggunakan OLS terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Oleh karena itu penyembuhan penyakit dilakukan dengan regresi WLS. Setelah diregresi dengan WLS maka hasil regresi sudah menunjukkan terbebas dari semua penyimpangan asumsi klasik yang disyaratkan oleh OLS. Dengan demikian model regresi dengan menggunakan WLS dinilai sudah tepat digunakan untuk melakukan uji hipotesis.

Hasil pengujian regresi dengan WLS dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Regresi Menggunakan WLS

Variabel	Koefisien	T	Sig.
CR	12,671	2,404	0,023**
LDR	-5,869	-5,375	0,000***

Keterangan :

***) signifikan pada alfa 5%

****) signifikan pada alfa 1%

Dari tabel 2 terlihat bahwa risiko likuiditas yang diproksi menggunakan current ratio (CR) berpengaruh positif dan risiko pendanaan yang diproksi dengan Loan to Deposit Ratio

(LDR) berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan net interest margin (NIM).

CR berpengaruh negative terhadap NIM, berarti bahwa semakin tinggi CR akan meningkatkan kinerja perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan risiko perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek semakin kecil. CR yang semakin menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar perusahaan semakin besar untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo. CR yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin aman. Semakin likuid perusahaan, maka baik investor maupun kreditor merasa aman berhubungan dengan bank tersebut. Disamping itu karyawan juga semakin tenang bekerja sehingga semakin berkinerja dengan baik. Walaupun ada kelemahan, yaitu ada dana yang menganggur. Diduga manajemen menerapkan system pengelolaan modal kerja menggunakan system moderat sehingga tidak terlalu banyak dana menganggur. Modal kerja jumlahnya cukup dan kinerja meningkat serta risiko likuiditas menurun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori trade off antara likuiditas dan profitabilitas yang menyatakan bahwa ada pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas yang bisa dialami oleh bank, yaitu bank harus melindungi tingkat likuiditasnya dengan salah satu caranya memperbesar cadangan kas. Hal ini dapat berdampak negatif bagi bank, karena mengakibatkan bertambahnya dana yang menganggur sehingga profitabilitas bisa menurun. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maudos dan Guevara (2004) mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara likuiditas dengan net interest margin.

Pembiayaan adalah kegiatan untuk mencari sumber dana guna memperlancar proses operasional bank. Risiko dapat muncul ketika bank tidak mampu mendapatkan pembiayaan dari sumber dana yang tepat. Risiko pembiayaan diproksi dengan LDR yaitu ukuran yang membandingkan antara jumlah kredit yang diterima oleh bank dengan dana yang diberikan oleh bank. LDR menunjukkan besarnya efektifitas bank dalam menyalurkan dananya. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Artinya, jika tingkat kredit yang diberikan dibandingkan pembiayaan mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja bank (NIM). Hal ini menunjukkan adanya ketidakefisienan bank dalam menyalurkan kreditnya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rengasamy (2014) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan yang tinggi berbanding lurus dengan kinerja bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank di Indonesia belum bekerja secara efisien. Masih ada dana yang menganggur, kurang tersalurkan dalam kredit ke masyarakat. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Khoirunnisa, Rodhiyah, Saryadi (2015).

Risiko likuiditas berpengaruh negative terhadap kinerja bank, menunjukkan bahwa bank di Indonesia lebih memilih bekerja secara konvensional, dengan meminimalkan risiko kebangkrutan. Risiko yang minimal akan membuat bank ini bekerja dengan tenang walaupun banyak dana menganggur. Demikian pula dengan risiko pendanaan, bank juga cenderung memilih bekerja dengan aman, sehingga memilih memiliki dana berlebih yang menganggur sehingga kinerja bank menjadi kurang optimal. Bank kurang berani menanggung risiko likuiditas, maupun risiko pendanaan. Diduga karena adanya pengawasan Bank Indonesia kepada bank yang cukup ketat demi keamanan nasabah yang menyebabkan bank lebih memilih bekerja dengan aman, memperkecil risiko walaupun NIM yang dimiliki tidak cukup besar.

E. KESIMPULAN

Dari hasil olah data disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap NIM dan risiko pendanaan berpengaruh negative terhadap NIM. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa perbankan di Indonesia kurang berkinerja secara optimal.

Perusahaan perbankan lebih cenderung bekerja secara aman dengan lebih banyak menyimpan dana kas di perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan variable Loan to Deposit Ratio untuk pengukuran pembiayaan. Di Indonesia, Bank Indonesia sudah menentukan ukuran kesehatan bank salah satunya menentukan batasan LDR (untuk bank yang sehat dan tidak sehat). Penelitian ini mengesampingkan kesehatan bank berdasar LDR menurut standar Bank Indonesia.

Untuk penelitian berikutnya disarankan ukuran pembiayaan bank apabila digunakan LDR juga memperhatikan batasan ukuran kesehatan bank menggunakan LDR berdasar ketentuan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, D. (2016). Pengaruh Manajemen Likuiditas terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *I-Finance*. 2(1)

Almarzoqi, R. Naceur, SB. (2015). Determinants of Bank Interest Margins in the Caucasus and Central Asia. *International Monetary Fund*

Brunnermeier, M., Krishnamurthy, A., & Gorton, G. (2013). Liquidity mismatch measurement. In *Risk Topography: Systemic Risk and Macro Modeling*. University of Chicago Press. Europe, North America and Australia. *Journal of Banking & Finance*, 13(1), pp. 65-79

Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 5(1)

Markus. Brunnermeier. Krishnamurthy, A. and Gorton, G. (2013). Liquidity Mismatch Measurement

Marozva, G. (2015). Liquidity And Bank Performance. *International Business & Economics Research Journal*

Olagunju, A., David, A. O., & Samuel, O. O. (2012). Liquidity Management and Commercial Banks' Profitability in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. 2(7-8), 24-38

Ramadanti, F. Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(2), 1-10

Rengasamy, D. (2014). Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB14Mumbai Conference)* Mumbai, India.

Singh, K. (2013). Asset-Liability Management in Bank : a Dynamic Approach. *AIMA Journal of Management & Research*.

Syari, DWK. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 3(3)